



Focus Group Discussion Pendidikan Wirakoperasi Mahasiswa Indonesia

Focus Group Discussion On Entrepreneurial Education For Indonesian Students

Agus Eko Sujianto^{1*}, Adimas Agus Ahmad Asy'arie², Mei Santi³, Peni Haryanti⁴, Mirza Avicenna Asyifyan⁵, Abdul Rokhim⁶

¹⁻³Program Doktor Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

⁴Ekonomi Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

⁵Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, Indonesia

⁶Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agusekosujianto@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: September 16 2025;

Revisi: September 30 2025;

Diterima: 12 Oktober 2025;

Tersedia: 15 Oktober 2025

Keywords: Cooperative

Entrepreneurship Education;

Empowerment; FGD; RAT; Student

Cooperatives

Abstract: *The general problem faced by cooperatives is the low quality of Human Resources (SDM) managerial in managing the entities owned by these members. So the specific objective of this community service is directed at constructing the management's understanding of entrepreneurial-based cooperative management which is derived to answer 3 (three) specific problems, namely: (1) what is meant by cooperative entrepreneurship towards prosperous members?; (2) why is cooperative entrepreneurship important for student cooperative managers towards prosperous members? and (3) how to internalize cooperative entrepreneurship in student cooperative managers towards prosperous members? The method used is Focus Group Discussion (FGD) with participants being the management of the Student Cooperative (Kopma) al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The results of the service show that Kopma members have the same insight in perceiving cooperative entrepreneurship, namely the entrepreneurial spirit of members. Entrepreneurial spirit is a member modality shown by the creativity and independence of members. Meanwhile, the strategy to internalize cooperative entrepreneurship is by translating cooperative values reflected in a responsible attitude implemented in the form of an Annual Members Meeting (RAT).*

Abstrak

Permasalahan umum yang dihadapi koperasi yaitu rendahnya kualitas manajerial Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola entitas yang dimiliki oleh anggota ini. Sehingga tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengkonstruksi pemahaman pengurus tentang manajerial koperasi berbasis wirausaha yang diturunkan untuk menjawab 3 (tiga) masalah khusus yaitu: (1) apa yang dimaksud dengan wirakoperasi menuju anggota yang sejahtera?; (2) mengapa wirakoperasi penting bagi pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera? dan (3) bagaimana cara menginternalisasikan wirakoperasi pada pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera?. Metode yang digunakan yaitu Focus Group Discussion (FGD) dengan peserta yaitu pengurus Koperasi Mahasiswa (Kopma) al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anggota Kopma memiliki wawasan yang sama dalam mempersepsi wirakoperasi, yaitu merupakan jiwa kewirausahaan anggota. Jiwa kewirausahaan menjadi modalitas anggota yang ditunjukkan oleh kreativitas dan kemandirian anggota. Sedangkan strategi untuk menginternalisasikan wirakoperasi yaitu dengan diterjemahkannya nilai-nilai koperasi yang tercermin dalam sikap bertanggungjawab yang diimplementasikan dalam bentuk Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Kata Kunci: FGD; Koperasi Mahasiswa; Pemberdayaan; Pendidikan Wirakoperasi; RAT

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga yang beranggotakan orang per orang atau badan hukum koperasi yang dijalankan berdasar prinsip dan jati diri serta berasaskan kekeluargaan, koperasi

tidak saja berdiri sebagai bentuk pengejawantahan Undang-Undang Dasar 1945. Disamping tujuan kemanfaatan anggota, secara spesifik koperasi didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya sebagaimana amanat Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 pasal 3. Jadi keuntungan menjadi anggota koperasi secara kelembagaan yaitu adanya kemanfaatan ekonomi yang tercermin dalam perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang bermanfaat untuk mewujudkan kesejahteraan anggota. Mengingat pentingnya kemanfaatan ekonomi (SHU) inilah maka program pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan, karena pengelolaan koperasi sebagai suatu entitas bisnis harus didukung oleh pengurus yang berwawasan bisnis yaitu pengurus yang memiliki jiwa wirausaha.

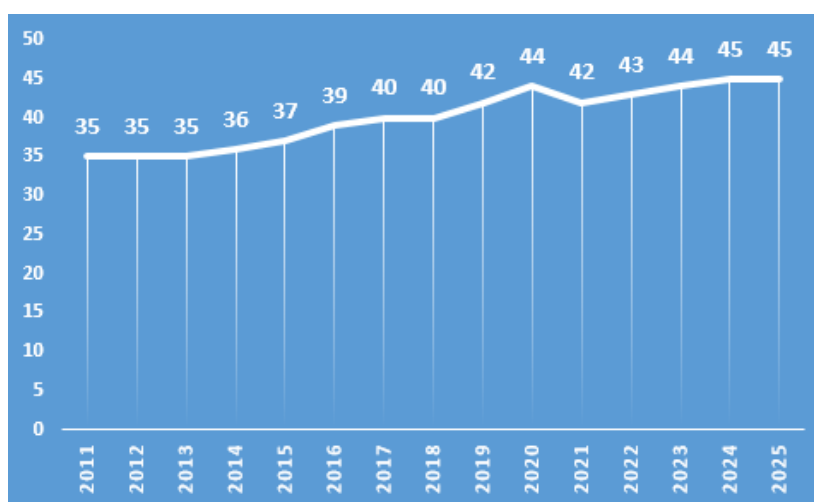
Studi teoretis dan empiris menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) koperasi yaitu pengurus, anggota dan karyawan (Rahmadi, 2020) sangat menentukan terhadap produktivitas usaha (Sidabutar & Seprini, 2022), karena tanpa SDM yang berkualitas koperasi akan berjalan stagnan dan sulit berkembang atau maju (Herawati & Kusumawardhani, 2022). Sidabutar & Seprini (2022) mengidentifikasi bahwa minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan SDM koperasi perlu diatasi, dimana Rahmadi (2020) dan Mujiyanti (2023) merekomendasikan untuk melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan.

Pengurus koperasi yang mempunyai kompetensi dan jiwa wirausaha inilah yang disebut dengan wirakoperasi. Menurut Fahmi (2025), koperasi yang berdaya saing adalah koperasi yang dikelola secara profesional dan pengurusnya memiliki kompetensi serta semangat untuk berwirausaha. Wirakoperasi menjadi identitas koperasi dimana tidak saja dituntut untuk patuh terhadap prinsip-prinsip koperasi antara lain keadilan, solidaritas dan demokratis, tetapi juga harus dikelola dengan penuh inovasi, profesional dan berkelanjutan.

Berkelanjutan inilah yang menjadi orientasi dan tujuan dibentuknya koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya secara berkelanjutan yang didasarkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi pengurusnya (Sa'diyah & Baga, 2020). Bahkan lebih luas lagi bahwa koperasi dibangun tidak saja untuk mensejahterakan anggota secara khusus, tetapi kesejahteraan masyarakat luas juga menjadi garapan prioritas dari koperasi (Zakaria & Kantona, 2025). Sehingga tidak saja pengurus yang memiliki pemahaman tentang bisnis dalam koridor koperasi, tetapi juga harus didukung oleh anggota koperasi yang secara aktif berpartisipasi dalam memajukan dan membuat besar lembaga koperasi ini (Laudengi et al., 2024).

Peran strategis koperasi dalam pembangunan ini kemudian ditangkap oleh pemerintah untuk memberdayakan koperasi, karena koperasi memiliki peran strategis dalam penyediaan lapangan kerja dan memicu munculnya wirausaha muda. Kemudahan dalam berinvestasi yang

didukung oleh tumbuhnya jiwa wirausaha pengelola koperasi, menjadi perhatian pemerintah untuk mengimplementasikan slogan bahwa koperasi itu dari, oleh dan untuk anggota dan masyarakat (Anonymous, 2018). Data empiris terkait kewirausahaan menunjukkan bahwa indeks kewirausahaan Indonesia meningkat yang disebabkan oleh membaiknya tata kelola (transparansi, kerangka hukum, dan kemudahan berbisnis), konektivitas (infrastruktur digital dan fisik yang menghubungkan bisnis ke pasar), akses ekonomi dan keuangan (ketersediaan modal dan stabilitas ekonomi), modal manusia (tenaga kerja terampil dan akses ke talenta) serta potensi pasar (peluang pertumbuhan dan kapasitas inovasi) (perhatikan gambar 1) (Anonymous, 2025).



Gambar 1. Indeks Kewirausahaan Indonesia.

Progres positif indeks kewirausahaan Indonesia dalam kurun waktu 15 (lima belas) tahun terakhir ini memberikan petunjuk bahwa aktivitas kewirausahaan di suatu negara pada tahun tertentu mengalami peningkatan (meskipun terjadi penurunan dalam tahun 2021 akibat pandemi covid 2019). Peningkatan yang dimaksud yaitu potensi pasarnya, kemudian iklim bisnisnya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu peningkatan dalam hal inovasi. Peningkatan ini kemudian berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan arah positif. Sedangkan kontribusi sektor koperasi dan usaha mikro kecil menengah (KUMKM) terhadap Produk Domestik Produk (PDB) cenderung meningkat dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu sebesar 5,10% (tahun 2018), 5,54% (tahun 2019), 6,20% (tahun 2020) dan 6,20% (tahun 2021) (Kemenkop, 2022). Meskipun dengan keterbatasan akses data tentang koperasi, paling tidak memberikan sinyal positif bahwa koperasi dan UMKM juga menjadi bagian dari pelaku ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemikiran singkat di atas menjadi pertimbangan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) tentang Pendidikan Wirakoperasi

Mahasiswa. Rahman (2021) menjelaskan bahwa FGD bermanfaat untuk: (1) bertukar pikiran untuk membangun pengetahuan; (2) menyerap informasi yang berharga dari informan; (3) untuk memperkaya informasi dari sumber yang berbeda-beda dan (4) memperoleh pandangan dari informan tentang sikap dan argumentasinya untuk memajukan lembaga.

Kemudian pengabdian dan penelitian terdahulu tentang pemanfaatan FGD bahwa metode ini bermanfaat dalam memvalidasi pelayanan kesehatan (Fernando et al., 2025), dalam membuat perencanaan taman kota (Hasibuan & Sidabutar, 2020), pemetaan potensi desa (Aulia et al., 2022), pengembangan kapasitas kelompok sadar wisata (Danendra et al., 2023), pengenalan sistem informasi manajemen perguruan tinggi (Maimun et al., 2024), mengukur kepuasan pengguna portal akademik perguruan tinggi (Azzahra et al., 2025) dan pemberdayaan ekonomi anak berkebutuhan khusus (Ekasasi & Indarto, 2021).

Jika diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, metode FGD diadaptasi untuk menggali dan bertukar pikiran mengenai persepsi konstruktif para anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang pendidikan wirakoperasi mahasiswa menuju anggota Kopma yang sejahtera. Secara spesifik, rumusan masalah dalam metode FGD ini yaitu: (1) Apa yang dimaksud dengan wirakoperasi menuju anggota yang sejahtera?; (2) Mengapa wirakoperasi penting bagi pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera? dan (3) Bagaimana cara menginternalisasikan wirakoperasi pada pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera?.

2. METODE

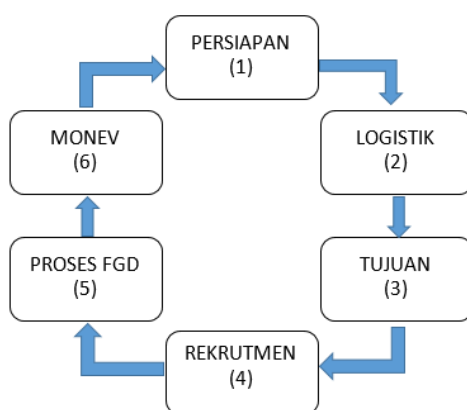
Metode yang dipilih pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Focus Group Discussion (FGD), yang didasarkan pada penjelasan peneliti terdahulu bahwa FGD sangat relevan diterapkan untuk menggali potensi desa dengan melibatkan anggota masyarakat. Kegiatan FGD juga relevan digunakan untuk pengembangan kapasitas masyarakat, sesuai juga untuk mengenalkan aplikasi baru yang akan diadopsi oleh suatu lembaga (misalnya sistem informasi berbasis World Wide Web atau web), relevan digunakan untuk melakukan survei kepuasan pengguna portal akademik misalnya, serta relevan dipilih untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Aulia et al., 2022; Azzahra et al., 2025; Danendra et al., 2023; Ekasasi & Indarto, 2021; Maimun et al., 2024).

Sedangkan mitra dampingan yang dijadikan peserta FGD ini sebanyak 8 (delapan) orang. Pemilihan peserta FGD sebanyak delapan orang ini didasarkan pada penelitian terdahulu bahwa mengingat karakteristik mitra yang homogen yaitu pengelola koperasi mahasiswa (Kopma) al-Kautsar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, maka

peserta FGD yang layak yaitu sebanyak 4-8 orang (Hennink & Kaiser, 2022). Peneliti lain mensyaratkan jumlah peserta FGD interval 7-10 orang (Bakar, 2020), dan maksimal sebanyak 12 orang (Ridlo et al., 2018). Sedangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta FGD yang dilibatkan sebanyak 12 orang sebagaimana penjelasan Ridlo et al., (2018).

Setelah dilakukan pemilihan terhadap peserta FGD, berikutnya melakukan kegiatan FGD dengan mengikuti tahapan yaitu: melakukan persiapan (mulai dari penentuan peserta sampai dengan panduan pelaksanaan FGD), kelengkapan logistik (misalnya dalam bentuk undangan, persiapan ruangan tempat FGD yaitu di lokal 3 lantai 2 gedung pascasarjana), konstruksi tujuan (yaitu diperolehnya informasi mengenai jiwa wirausaha pengurus Kopma al-Kautsar dalam mengelola koperasi mahasiswa), rekrutmen peserta (sudah dilakukan yaitu sebanyak 12 orang), mapping tempat duduk (dilaksanakan di gedung pascasarjana), dan proses FGD (Abidin et al., 2019; Bachtiar et al., 2024; Fernando et al., 2025; Ridlo et al., 2018). Fokus pada proses FGD, dengan melibatkan tim yaitu sebagai moderator dan notulen (Ridlo et al., 2018). Moderator kegiatan FGD atas nama Agus Eko Sujianto sedangkan pencatat/asisten/notulen atas nama Adimas.

Gambar berikut ini mengemukakan tentang siklus FGD yang menjelaskan mengenai tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya terkait pendidikan wirakoperasi. Disebut siklus karena kegiatan ini bersifat terus-menerus atau berkelanjutan yang diawali dari persiapan misalnya penentuan peserta, logistik terkait dengan undangan dan tempat, membangun tujuan FGD, rekrutmen peserta yaitu pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pelaksanaan FGD yang diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pada saat monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat menemukan kesesuaian antara rencana awal dengan hasil pelaksanaan FGD, yang sekaligus dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan FGD. Jika ditemukan perbedaan temuan sangat dimungkinkan dilanjutkan dengan persiapan pada FGD tahap kedua.



Gambar 2. Siklus FGD Wirakoperasi.

3. HASIL

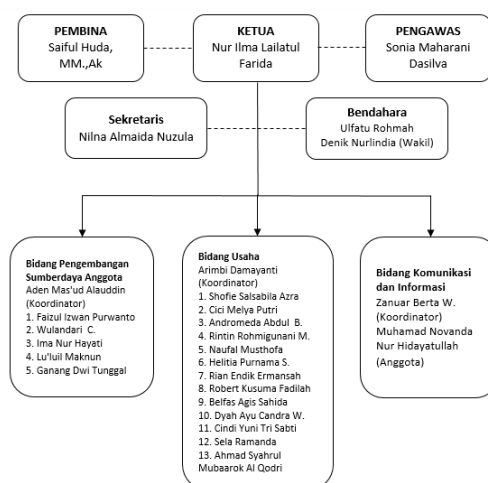
Untuk mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui FGD Wirakoperasi dapat dijelaskan dalam 6 (enam) tahap sebagaimana gambar 1 yaitu:

Persiapan. Yang menjadi perhatian pada tahap persiapan ini yaitu: menentukan target populasi dan informan, dimana populasi pengabdian kepada masyarakat ini yaitu anggota Kopma al-Kautsar. Sedangkan informan yang dipilih yaitu perwakilan pengurus yang dipilih secara random sebanyak 12 orang. FGD dilaksanakan dalam 2 JPL (jam pelajaran) atau setara dengan 90 menit. Kegiatan ini difasilitasi oleh peneliti (Agus Eko Sujianto) dengan notulen yaitu Adimas Agus Ahmad Asy'arie.

Kelengkapan logistik. Yang dipersiapkan pada tahap kelengkapan logistik ini yaitu: memberi undangan peserta FGD kepada pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tempat atau ruang pelaksanaan FGD di lokal 3 lantai 2 gedung pascasarjana serta persiapan sarana prasarana yaitu smart TV.

Konstruksi tujuan. Tujuan umum dilaksanakannya FGD ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai jiwa wirausaha pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengelola koperasi mahasiswa sesuai jati diri koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

Rekrutmen peserta. Sebagaimana dijelaskan pada bagian metode bahwa jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan FGD ini sebanyak 12 orang yang diambil dari pengurus Kopma. Sebagai bahan informasi tambahan bahwa jumlah anggota Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 712 orang, dan yang menjadi pengurus sebanyak 27 orang (termasuk pengawas sebanyak 1 orang). Susunan pengurus Kopma sebagaimana gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung.

Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini sudah memiliki badan hukum koperasi sejak bulan Oktober 1996 dengan Nomor 05/Kopma/AK/X/1996. Jenis Usaha yaitu Serba Usaha, dan jenis simpanan yaitu: Simpanan wajib (Simwa), Simpanan Sukarela (Simsuk) dan Simpanan pokok (Simpok). Sedangkan bidang usaha yang menjadi unggulan Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu pertokoan yang disingkat *Kopmart* (sebagaimana gambar 4) yang menyediakan kebutuhan primer anggota dan non anggota.



Gambar 4. Usaha Pertokoan *Kopmart*.

Proses FGD. Pelaksanaan FGD Pendidikan Wirakoperasi Mahasiswa Indonesia ini dikendalikan oleh moderator yang dihandle langsung oleh peneliti (Agus Eko Sujianto) serta dibantu oleh notulen (Adimas Agus Ahmad Asy'arie). Hasil temuan pada saat kegiatan FGD diarahkan pada 3 (tiga) pertanyaan khusus yaitu: (1) Apa yang dimaksud dengan wirakoperasi menuju anggota yang sejahtera?; (2) Mengapa wirakoperasi penting bagi pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera? dan (3) Bagaimana cara menginternalisasikan wirakoperasi pada pengurus koperasi mahasiswa menuju anggota yang sejahtera?.

Menurut persepsi informan yaitu pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang wirakoperasi yang diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, bahwa wirakoperasi itu terkait dengan jiwa kewirausahaan, pemberdayaan anggota dalam bentuk partisipasi aktif anggota di Kopma, mendorong anggota untuk berfikir kreatif, mandiri, produktif, bekerjasama, saling tolong menolong, secara bersama mengembangkan usaha menuju anggota yang mandiri menuju kesejahteraan yang berkelanjutan. Jadi yang menjadi kunci sukses dalam berKopma yaitu semangat dan terus belajar dalam berwirausaha karena dengan bergabung di Kopma dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam mengelola usaha.



Gambar 5. Pelaksanaan FGD.

Persepsi pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang pentingnya wirakoperasi bagi pengurus yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, bahwa perkembangan Kopma tidak bisa dilepaskan dari kreativitas dan kemandirian individu para anggota dan pengurusnya. Kreatifitas dan kemandirian inilah yang menjadi modal awal Kopma untuk memberikan kemanfaatan bagi anggotanya. Sedangkan jiwa wirausaha pengurus sangat penting yang dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan meningkatkan pengetahuan perkoperasian dengan mengidentifikasi peluang usaha baru, mengelola keuangan dengan baik, mengoptimalkan partisipasi anggota untuk memajukan Kopma sehingga anggota merasa beruntung secara berkelanjutan ketika menjadi anggota.

Sedangkan persepsi pengurus Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang cara menginternalisasikan wirakoperasi pada pengurus untuk mewujudkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai koperasi ke dalam sikap dan perilaku dalam bentuk kerjasama tim, rajin gotong royong, jujur dan transparan. Nilai-nilai koperasi ini dapat terinternalisasikan pada diri masing-masing anggota melalui pelatihan dan pengembangan pengurus Kopma-nya untuk meningkatkan kualitas manajerial, kepemimpinan dan inovasinya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan menuju Kopma yang mandiri dalam mensejahterakan anggotanya. Jadi pengurus menjadi motor penggerak Kopma, yang tercermin dalam pelaksanaan rapat anggota tahunan secara rutin dan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola usaha melalui penyampaian laporan keuangan.

Monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pemantauan, FGD dihadiri oleh 12 orang peserta dan sesuai dengan yang direncanakan. Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yaitu aktif berdiskusi dan memberi respon atau menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan sekaligus solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkannya. Peserta menunjukkan partisipasi

yang aktif dalam memberi respon dalam bentuk pertanyaan, dan mengembangkannya dalam bentuk diskusi yang dialogis. Bentuk evaluasi dari FGD Pendidikan Wirakoperasi ini, bahwa kegiatan ini merupakan program positif untuk menanamkan jiwa wirausaha khususnya bagi pengurus Kopma. Mengingat masa bakti pengurus hanya satu tahun maka FGD Pendidikan Wirakoperasi ini secara terus-menerus perlu dilakukan paling tidak sekali dalam setahun.

4. DISKUSI

Wiraoperasi menjadi “ruh” dalam mengelola koperasi, mengingat SDM yaitu pengurus, anggota dan karyawan merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan Kopma. Pengurus misalnya bertanggungjawab kepada RAT terhadap organisasi yang dikelolanya. Kemudian anggota sebagai pihak yang menggunakan, memiliki dan sekaligus sebagai pelanggan Kopma dimana partisipasinya sangat menentukan dalam mewujudkan Kopma yang berkinerja menuju Kopma yang dapat mensejahterakan anggotanya. Program pengabdian ini relevan dengan penelitian Fahmi (2025) karena jika menginginkan Kopma yang memiliki daya saing maka harus dikelola oleh orang-orang yang profesional yang memiliki wawasan sebagai seorang wirausahawan. Hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian Laudengi et al., (2024) bahwa pengurus koperasi harus memiliki pemahaman tentang bisnis dan kewirausahaan supaya lembaga koperasi semakin besar.

Pentingnya pemahaman dan implementasi wiraoperasi dalam mengelola Kopma ini juga relevan dengan penelitian Sa'diyah & Baga (2020) bahwa koperasi, apapun jenisnya, menginginkan memiliki nilai tambah atau kebermanfaatan bagi anggotanya. Kebermanfaatan inilah yang disebut dengan kesejahteraan, dan anggota menginginkan kesejahteraan dalam jangka panjang dengan bergabung menjadi anggota koperasi. Persoalan pentingnya yaitu, bagaimana cara menginternalisasikan wiraoperasi ini pada diri pengurus Kopma?. Hasil pengabdian ini mendukung penelitian Mujiyanti (2023) bahwa persoalan internal menjadi penghambat berkembang dan majunya koperasi. Sehingga diperlukan pelatihan kewirausahaan kepada anggota baik secara kuantitas maupun kualitas untuk terus memotivasi partisipasinya.

Pentingnya pelatihan kewirausahaan ini tidak saja kepada anggota, tetapi juga kepada pengurus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam bentuk berfikir kreatif, mandiri, produktif, bekerjasama, saling tolong menolong, secara bersama mengembangkan usaha menuju anggota yang mandiri menuju kesejahteraan yang berkelanjutan. Menurut Nirmayani & Suastika (2023) pengurus koperasi yang kreatif dan inovatif menjadi kunci keberhasilan wirausaha koperasi, dan secara empiris mampu menumbuhkembangkan koperasi secara sehat. Sedangkan pentingnya tolong menolong yang sekaligus menjadi salah satu jati diri koperasi ini

relevan dengan penelitian Rustomo et al., (2024) bahwa tolong menolong dan kerjasama tim di koperasi dapat meningkatkan kinerja koperasi. Sedangkan kerjasama tim ini tidak saja mampu meningkatkan kinerja karyawan perusahaan non koperasi yang profit oriented (Anggraini et al., 2024; Simangunsong et al., 2023) tetapi juga harus menjadi jiwa dari insan koperasi karena kerjasama tim dapat meningkatkan kinerja karyawan koperasi di Kabupaten Serang Jawa Barat dan Kediri Jawa Timur (Badriyah et al., 2022; Hartoko et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Focus Group Discussion menjadi metode yang akurat dan menjadi salah satu model ideal dalam pengabdian kepada masyarakat terutama jika peneliti ingin memperoleh informasi dari mitra dampingannya. Informasi secara alamiah dapat dieksplorasi melalui diskusi antara peneliti dengan anggota kelompok yang menjadi narasumber dan membahas satu topik utama yaitu pendidikan wirakoperasi mahasiswa. Dari topik utama ini kemudian dikembangkan menjadi 3 (tiga) topik turunan sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang narasumber/informan/mitra dampingan dalam mempersepsi tentang wirakoperasi yang diperluas menjadi wirausaha koperasi. Wirausaha koperasi ini penting diimplementasikan khususnya pada Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengingat anggota menginginkan lembaga ini benar-benar memiliki dampak positif yang nyata dan tidak sekedar menjadi media pembelajaran ekonomi. Selanjutnya diperoleh informasi tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai wirausaha koperasi dalam mengelola Kopma yang tercermin dalam pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi pengurus untuk memperkuat kemampuan managerial usahanya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Secara pribadi dan kelompok peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beberapa pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa keterlibatan pihak-pihak tersebut mustahil kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Pihak-pihak tersebut yaitu: bapak Saiful Huda, MM.,Ak (Pembina Kopma al-Kautsar) dan pengurus Kopma (informan FGD terutama Nur Ilma Lailatul Farida, Ketua UKM Kopma al-Kautsar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Z., Masitoh, S., & Bachri, B. S. (2019). Cooperative learning method for improving students motivation. *International Journal of Education and Research*, 7(8), 41–48.
- Anggraini, D., Yusuf, E., & Andri, G. (2024). Pengaruh komunikasi dan kerjasama tim terhadap produktivitas kerja karyawan Puskesmas Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 1–9.
- Anonymous. (2018). Genjot koperasi, tumbuhkan kewirausahaan. *Humas Jateng*. <https://jatengprov.go.id/publik/genjot-koperasi-tumbuhkan-kewirausahaan/>
- Anonymous. (2025). *Global entrepreneurship index 2025*. <https://www.opinium.com/global-entrepreneurship-index-2025/>
- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan focus group discussion pemetaan potensi Desa Bangelan, Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>
- Azzahra, S. A., Saefullah, A., Tafsiruddin, M., Saksana, J. C., Nurrahman, S., Tohiroh, T., Suharmanto, S., Sutaryono, S., Suhermanto, S., Jayaun, J., Putera, A. R., Nurhayati, N., Nurhidayat, M., & Salima, R. (2025). Focus group discussion (FGD) mengukur kepuasan pengguna portal akademik perguruan tinggi di Tangerang Selatan dengan metode PIECES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 305–315. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40303>
- Bachtiar, N. K., Fariz, M., & Arif, M. S. (2024). Conducting a focus group discussion in qualitative research. *Innovation, Technology, and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 94–101. <https://doi.org/10.31603/itej.11466>
- Badriyah, K., Syahputra, E., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh kompetensi, teamwork, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Mekar PT. Gudang Garam Tbk, Kediri. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 36–54. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.389>
- Bakar, R. M. (2020). *Focus group discussion (FGD)*. <https://resekianimasbakar.com/wp-content/uploads/2019/09/FGD.pdf>
- Danendra, F. T. A., Dewanto, P. K., Fadlin Luphdika, M., & Yunus, A. (2023). Pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam pengabdian mahasiswa melalui focus group discussion di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa UNS*, 3(1), 157–165.
- Ekasasi, S. R., & Indarto, M. R. (2021). Focus group discussion: Persepsi orang tua terhadap upaya pemberdayaan ekonomi anak down syndrome di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Berkesinambungan dan Berorientasi Layanan” - Diseminasi Pengabdian*, 443–451. ISBN 978-623-6572-45-0.
- Fahmi, I. (2025). Urgensi kualitas wirakoperasi dan kompetensi pengurus terhadap kinerja koperasi. *J-COOP: Journal of Co-Operative*, 1(2), 285–292.
- Fernando, E., Winanti, W., Prabowo, Y. D., Tjahjana, D., & Johan, M. E. (2025). Focus group discussion validasi aplikasi pelayanan kesehatan publik berbasis teknologi blockchain bagi klinik di Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis*

- Brainstorming*, 8(2), 348–355. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i2.7986>
- Hartoko, G., Kusmini, K., & Munawaroh, M. (2022). Pengaruh loyalitas kerja dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan Koperasi Simpan Pinjam Parodana “M” Tambak Kabupaten Serang. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 374–389. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.94>
- Hasibuan, M. S. R., & Sidabutar, L. (2020). Revitalisasi ruang terbuka hijau di wilayah urban: Elaborasi hasil focus group discussion (FGD) perencanaan taman maju bersama di Kelurahan Gandaria Utara di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 142. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.17208>
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science and Medicine*, 292, 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>
- Herawati, N. R., & Kusumawardhani, E. (2022). *Koperasi & permasalahannya*. Lakeisha. ISBN 978-623-420-237-3.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *KUMKM dalam angka*. <https://kop.go.id/kumkm-dalam-angka/?SglzGbgq3OafAkjtSc2NLK5eBeHpOvCD6JnREpo5Xm9U5EmmXY>
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. (2024). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama melalui gotong royong dan partisipasi anggota aktif. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2793–2799.
- Maimun, Bahtiar, Ibrahim, & Jannah, Z. (2024). Focus group discussion sebagai metode pengenalan sistem informasi manajemen KKP berbasis web di Universitas Islam Negeri Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 109–114. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i2.214>
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.653>
- Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui koperasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 46–54. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>
- Rahmadi. (2020). Analisis faktor kegagalan pengelolaan koperasi di Kabupaten Pati. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(3), 135–151. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/466>
- Rahman, Z. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif berbasis blended learning*. Wineka Media. ISBN 978-623-7607-65-6.
- Ridlo, I. A., Laksono, A. D. I., Firdausi, N. J., Putri, N. K., Adriansyah, A. A., Sandra, C., & Lasono, A. D. (2018). *Focus group discussion (FGD) dalam penelitian kesehatan*. Airlangga University Press. ISBN 978-602-473-050-5.
- Rustomo, R., Rahman, E., & Rafli, M. (2024). Pengaruh self-efficacy dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Swadharma Jakarta. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 822–829. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13824>
- Sa'diyah, F. N., & Baga, L. M. (2020). Perencanaan bisnis briket tempurung kelapa berbasis wirakoperasi di Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis*, 6(1), 65–90. <https://doi.org/10.29244/fagb.6.1.65-90>

- Sidabutar, D. E., & Seprini. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Rambah. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(2), 24–34. <https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1618>
- Simangunsong, E., Sianturi, L., Sitanggang, D., Haloho, E., & Purba, B. (2023). Pengaruh motivasi kerja, kerjasama tim dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada KOPDIT CU Pardomuan Dolok Sanggul. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Zakaria, A., & Kantona, E. (2025). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 11–17. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.572>